

## **PENGUATAN KAPASITAS PEMERINTAHAN DESA DI DESA SUKAJAYA KECAMATAN CIMERAK KABUPATEN PANGANDARAN**

Oleh

**Irma Linda**

**Irmalinda27@gmail.com**

**Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Galuh**

**Jln. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis**

### **ABSTRAK**

*Berdasarkan hasil observasi awal bahwa penguatan kapasitas Pemerintahan Desa di Desa Sukajaya Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran belum terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan masih rendahnya tingkat pendidikan dari aparatur perangkat desa, lemahnya manajemen Pemerintah Desa, terkait dengan peningkatan kapasitas aparatur perangkat desa sehingga masih kurang mampu melakukan penempatan terhadap aparatur perangkat desa dalam struktur organisasi, Pemerintahan Desa kurang membangun kerjasama tim yang solid sehingga masih adanya salah pengertian diantara Pemerintahan Desa dan lembaga Pemerintahan Desa dalam penyusunan kebijakan atau Peraturan Desa. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah : Bagaimana penguatan kapasitas Pemerintahan Desa di Desa Sukajaya Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran, Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penguatan kapasitas Pemerintahan Desa di Desa Sukajaya Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran, Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penguatan kapasitas Pemerintahan Desa di Desa Sukajaya Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan, studi lapangan (observasi dan wawancara) dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Penguatan kapasitas Pemerintahan Desa di Desa Sukajaya Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran belum dilaksanakan dengan optimal sesuai dengan pembangunan kapasitas menurut Haryono (2012:46) yaitu dimensi Pembangunan SDM, dimensi penguatan organisasi, reformasi kelembagaan. Adanya upaya-upaya yang dilakukan seperti memberikan teguran terhadap aparatur desa dan anggota lembaga desa untuk mengikuti bimbingan teknis, merangkul semua aparatur desa dan anggota lembaga desa untuk terlibat secara aktif dalam perencanaan program kerja, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dengan mengikuti seminar atau bimtek, berkoordinasi agar dapat melakukan pendampingan terhadap aparatur perangkat desa secara rutin dan berkelanjutan, komunikasi untuk membahas terkait dengan peraturan tentang pelaksanaan kerjanya.*

***Kata Kunci : Penguatan, Kapasitas, Pemerintahan Desa***

#### **A. PENDAHULUAN**

Kondisi saat ini secara umum, pada penyelenggaraan pemerintahan desa masih menghadapi sejumlah tantangan dan kendala. Terutama pemerintah daerah

untuk harus turut mendampingi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Sejumlah kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa saat ini diantaranya “masih rendahnya

efektivitas kelembagaan dan tata kelola pemerintahan desa serta pelayanan masyarakat. Selain itu, rendahnya kapasitas dan kualitas pelayanan aparatur pemerintahan desa, masih terbatasnya akses masyarakat terhadap informasi penyelenggaraan pemerintahan desa, serta masih lemahnya koordinasi antar Kementerian / Lembaga dan pemda dalam pembinaan desa.

Berdasarkan pada pemikiran tersebut, dengan dikaitkan pada kondisi dan realitas yang terjadi saat ini terutama pada Pemerintahan Desa yang berada di daerah Kabupaten Pangandaran dengan melihat hasil dari peninjauan awal dan observasi pada beberapa pemerintahan desa, ternyata kemampuan sumber daya perangkat desa masih sangat jauh dari harapan. Selama ini aparatur perangkat desa masih merasa kesulitan dan lemah terhadap tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) dalam pelaksanaan pekerjaannya, sehingga banyak diantaranya pekerjaan yang dilakukan oleh aparatur Pemerintahan Desa yang kurang profesional dan belum menunjukkan hasil secara maksimal, sedangkan masyarakat saat ini seolah menginginkan penyelenggaraan Pemerintahan Desa diharapkan mampu menjawab dan memenuhi setiap tuntutan yang terkadang tidak memperhatikan kondisi sumber daya aparatur pemerintahan desa yang tersedia.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, selanjutnya penulis merumuskan masalah sebagai berikut :1) Bagaimana penguatan kapasitas Pemerintahan Desa di Desa Sukajaya Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran? 2) Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penguatan kapasitas Pemerintahan Desa di Desa Sukajaya Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran?3) Bagaimana

upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penguatan kapasitas Pemerintahan Desa di Desa Sukajaya Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran?

## B. LANDASAN TEORITIS

Menurut Eade dalam Keban (2010:17) pengembangan kapasitas merupakan :

Suatu pendekatan utama untuk pembangunan yang bertujuan untuk memperkuat kemampuan manusia agar dapat menentukan sendiri apa yang berguna bagi dirinya dan prioritas hidupnya serta kemampuan mengorganisir diri untuk melakukan perubahan bagi masa depan.

Sedangkan Morison dalam Satori (2013:30) melihat pengembangan kapasitas merupakan :

Sebagai suatu proses untuk melakukan sesuatu, atau serangkaian gerakan, perubahan multi level di dalam individu, kelompok-kelompok, organisasi-organisasi dan sistem-sistem dalam rangka untuk memperkuat kemampuan penyesuaian individu dan organisasi sehingga dapat tanggap terhadap perubahan lingkungan yang ada.

Dalam pembangunan kapasitas memiliki dimensi, fokus dan tipe kegiatan. Dimensi, fokus dan tipe kegiatan tersebut menurut Grindle dalam Haryono (2012:46) adalah:

- 1) Dimensi pengembangan SDM, dengan fokus: personil yang profesional dan kemampuan teknis serta tipe kegiatan seperti: training, praktek langsung, kondisi iklim kerja, dan rekrutmen,

- 2) Dimensi penguatan organisasi, dengan fokus: tata manajemen untuk meningkatkan keberhasilan peran dan fungsi, serta tipe kegiatan seperti: sistem insentif, perlengkapan personil, kepemimpinan, budaya organisasi, komunikasi, struktur manajerial, dan
- 3) Reformasi kelembagaan, dengan fokus: kelembagaan dan sistem serta makro struktur, dengan tipe kegiatan: aturan main ekonomi dan politik, perubahan kebijakan dan regulasi, dan reformasi konstitusi.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pengembangan kapasitas merupakan proses meningkatkan kemampuan, keterampilan, bakat, dan potensi yang dimiliki oleh individu, kelompok individu atau organisasi. Kemampuan tersebut guna memperkuat diri sehingga mampu mempertahankan profesinya di tengah perubahan yang terjadi di lingkungan individu, kelompok individu atau organisasi.

Menurut Hardjanto (2006:67) bahwa tujuan dari pengembangan kapasitas adalah.

1. Mengakselerasikan pelaksanaan desentralisasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Pemantauan secara proporsional, tugas, fungsi, sistem keuangan, mekanisme dan tanggung jawab dalam rangka pelaksanaan peningkatan kapasitas daerah
3. Mobilisasi sumber-sumber dana Pemerintah, Daerah dan lainnya.
4. Penggunaan sumber-sumber dana secara efektif dan efisien.

Dari uraian di atas bahwa bahwa tujuan sebenarnya *capacity building*

merupakan upaya yang dilakukan untuk keberlanjutan suatu organisasi untuk meningkatkan daya tanggap individu, organisasi atau sistem terhadap perubahan lingkungan sehingga mampu beradaptasi dengan tuntutan perubahan zaman. Upaya tersebut dibangun dari potensi yang sudah ada kemudian diproses agar lebih meningkatkan kualitas individu, organisasi serta sistem agar dapat bertahan ditengah perubahan lingkungan.

Menurut Hidayat (2009:2) menyatakan bahwa :

Desa dibentuk atas prakarsa masyarakat dengan memperhatikan asal-usul desa dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat Pembentukan desa dapat berupa penggabungan beberapa desa, atau bagian desa yang bersandingan, atau pemekaran dari satu desa menjadi dua desa atau lebih, atau pembentukan desa di luar desa yang telah ada.

Dari uraian diatas bahwa pembentukan Desa merupakan prakarsa dari masyarakat berdasarkan dari hasil kesepakatan semua masyarakat desa dengan tetap mempertahankan dan memperhatikan kondisi sosial budaya dan adat istiadat Desa setempat.

Sedangkan menurut Soemantri (2011:46) adalah:

Desa atau yang disebut dengan nama lain diberi kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam system Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dari uraian diatas bahwa Pemerintahan Desa diberi kewenangan seluas-luasnya untuk mengurus

masyarakatnya sendiri dan menentukan arah pembangunan sesuai dengan yang telah di tentukan bersama-sam dengan seluruh komponen masyarakat dengan tetap memperhatikan asal-usul dan adat istiadat di daerah setempat.

### C. METODE PENELITIAN

#### 1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong (2002: 3) yang menyatakan "Metodologi kualitatif" : "Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".

#### 2. Waktu dan tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai dari 01 Februari sampai dengan 31 Juli 2019. Tempat penelitian dilakukan di Kantor Desa Sukajaya Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran.

#### 3. Subjek Penelitian

Informan dalam penelitian ini sebanyak 11 orang yang terdiri dari : Kepala Desa 1 orang, Sekretaris Desa sebanyak 1 orang, Kaur Umum dan Kepegawaian 1 orang, Kasi Kesejahteraan Masyarakat 1 orang, Perwakilan BPD sebanyak 2 orang, Perwakilan LPMD sebanyak 2 orang, perwakilan BUMDes sebanyak 2 orang dan Perwakilan PKK sebanyak 1 orang.

#### 4. Prosedur

Dalam penelitian ini langkah penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan indikator-indikator menurut teori ahli sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian. Teori yang dijadikan acuan adalah teori Grindle dalam Haryono (2012:46) tentang Dimensi, fokus

dan tipe kegiatan dalam pembangunan kapasitas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu :

#### a. Studi dokumentasi (pustaka)

Menurut Sugiyono "dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu." Studi dokumentasi (pustaka) yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari photo kegiatan penguatan kapasitas aparatur Perangkat Desa di Desa Sukajaya Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran.

#### b. Studi lapangan

Peneliti mendapatkan informasi terkait penelitian ini dengan menggunakan terlibat langsung di lapangan, adapun beberapa cara dalam melakukan studi lapangan adalah :

#### 1) Observasi

Dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau yang sedang diamatinya. Pelaksanaan observasi dilakukan di Desa Sukajaya Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran.

#### 2) Wawancara (*interview*)

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan untuk informan atau nara sumber. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada narasumber atau informan sebagai penguatan kapasitas Pemerintahan Desa di Desa Sukajaya Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran.

#### 5. Data, instrumen dan teknik pengumpulan data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui berbagai jawaban hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan sumber data (informan), sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku serta catatan-catatan lainnya yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan kajian penelitian.

#### 6. Teknik analisis data

Dalam Miles dan Huberman 1984 (Sugiyono (2014:246) menjelaskan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan analisis data sebagai berikut :

##### 1. Data *Reduction* ( Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam hal ini tentang kapasitas Pemerintahan Desa di Desa Sukajaya Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran.

##### 2. Data *Display* (Penyajian Data)

Menurut Sugiyono (2014:249) menjelaskan bahwa Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori ,flowcart, dan sejenisnya. Selanjutnya Miles dan Huberman 1984 (Sugiyono 2014:249) menjelaskan bahwa “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”

##### 3. *Conslusion Drawing / Verification* (kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang

sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang – remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2014:253)

#### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 1. Penguatan Kapasitas Pemerintahan Desa di Desa Sukajaya Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran

###### 1) Dimensi pengembangan SDM

Penguatan kapasitas aparatur Pemerintahan Desa di Desa Sukajaya Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran pada dasarnya sudah dilaksanakan dengan memberikan bimbingan teknis yang diharapkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas aparatur desa dan anggota lembaga desa dalam melaksanakan program desa, walaupun selama ini pelaksanaan bimbingan teknis yang dilaksanakan baru sebatas bimbingan secara umum saja belum termasuk ke dalam teknis pelaksanaannya sehingga belum mampu membantu menyelesaikan permasalahan dalam pelaksanaan pekerjaan sehari-hari. Selain itu peran serta dari aparatur desa dan perwakilan lembaga desa untuk berperan aktif dalam setiap pelaksanaan kegiatan program kerja desa sangat penting agar dapat memahami dan mempermudah melaksanakannya di lapangan. Pada dasarnya iklim kerja yang kondusif dapat tercapai dengan adanya pimpinan yang bijak dapat memahami dan mengayomi serta selalu memberikan arahan dan tanggung jawab moral sebagai pelayan masyarakat sehingga dalam pelaksanaannya dapat mengedepankan

kepentingan masyarakat secara umum dan melaksanakan pekerjaan secara profesional sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

## 2) Dimensi penguatan organisasi

Penguatan kapasitas aparatur Pemerintahan Desa di Desa Sukajaya Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran sudah dilakukan dengan cara penguatan organisasi, hal ini ditandai dengan adanya insentif yang jelas terhadap aparatur desa yang telah diatur Pasal 8 ayat 1 Peraturan Bupati Pangandaran Nomor 10 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Pengalokasian Alokasi Dana Desa di Kabupaten Pangandaran Tahun 2019, dengan adanya perubahan dari insentif ke sistem siltap akan dapat meningkatkan kapasitas perangkat desa sehingga dapat memaksimalkan kinerjanya dalam pelayanan publik tetapi perubahan dari sistem insentif ke penghasilan tetap bagi aparatur perangkat desa harus dibarengi dengan peningkatan kapasitasnya sehingga dapat menunjukkan perubahan terhadap kinerja dalam pelayanan publik, walaupun masih adanya keterlambatan dalam pencairan penghasilan tetapi terkadang hal itu dikarenakan hanya adanya kekurangan atau keterlambatan dalam memberikan berkas persyaratan ke Pemerintah kabupaten. Selain itu dalam hal pembagian kerja yang merata terhadap perangkat desa dan lembaga desa maka perlu adanya kesadaran dan tanggung jawab dari aparatur desa untuk lebih memahami tupoksi kerjanya sehingga dapat mempermudah Kepala desa dalam melakukan pembagian kerja terhadap aparatur desa. Program pendamping desa sudah bagus dan seharusnya dibarengi dengan sumber daya manusia yang mumpuni sehingga dapat memahami dan mengaplikasikannya dalam pelaksanaan pekerjaan di desa dan dengan adanya

program pendamping desa diharapkan dapat membantu dan meningkatkan kinerja aparatur desa dalam membuat perencanaan anggaran dan pengelolaan keuangan desa sehingga dapat meminimalisir kesalahan.

## 3) Reformasi kelembagaan

Pada dasarnya peraturan dalam pelaksanaan pekerjaan aparatur desa dan anggota lembaga desa dibuat agar dapat meminimalisir kesalahan dan penyelewengan dalam pelaksanaan program kerja desa sehingga sesegera mungkin disosialisasikan agar semua aparatur desa dapat mempelajari dan memahaminya sehingga dapat mempermudah dalam melaksanakan pekerjaan di desa, selain itu untuk mempermudah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan maka perangkat desa dan lembaga desa dituntut untuk selalu melakukan komunikasi agar dapat menyamakan pendapat dalam pelaksanaan pekerjaannya.

## 2. Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Dalam Penguatan Kapasitas Pemerintahan Desa di Desa Sukajaya Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hambatan-hambatan yang di hadapi dalam penguatan kapasitas Pemerintahan Desa di Desa Sukajaya Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran.

1. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengembangan Sumber Daya Manusia, seperti kurangnya kesadaran dari aparatur desa dan anggota lembaga desa untuk mengikuti bimbingan teknis yang akan dilaksanakan, hal ini terlihat dari kurangnya respon positif dari sebagian aparatur desa anggota lembaga desa terkait dengan kegiatan bimbingan

teknis yang akan dilaksanakan sehingga belum mampu meningkatkan kapasitasnya selain itu terkadang masih ada aparatur desa dan anggota lembaga desa yang kurang aktif untuk terlibat secara langsung dalam perencanaan program sehingga menghambat terhadap waktu penyelesaian pekerjaan serta masih adanya aparatur desa yang kurang pro aktif untuk mempublikasikan mekanisme dan persyaratan untuk rekrutmen calon aparatur desa yang telah ditentukan.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penguatan organisasi seperti, keterbatasan pengetahuan dan pemahaman dari aparatur desa sehingga tidak dapat dilakukan pemerataan terhadap pembagian beban kerja yang merata, kurangnya apresiasi terhadap program pendampingan yang dilakukan oleh Pemerintah daerah sehingga belum terlaksana secara optimal, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dari sebagian aparatur desa dalam program pendampingan yang dilaksanakan serta keterbatasan pengetahuan dan tingkat pendidikan sehingga menyulitkan dalam menyusun dan menempatkan aparatur desa dalam susunan struktur organisasi yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam reformasi kelembagaan seperti selama ini kurangnya dilakukan koordinasi dari aparatur desa terkait dengan aturan tentang pelaksanaan pekerjaannya sehingga belum mampu menjabarkan peraturan tersebut dalam pelaksanaan pekerjaannya, terkadang masih adanya perbedaan visi misi dalam pelaksanaan pekerjaan sehingga

akan menghambat terhadap kerjasama dalam menyelesaikan pekerjaannya serta kurangnya koordinasi tentang waktu pelaksanaan pertemuan untuk melakukan sosialisasi tentang peraturan perundang-undangan yang terbaru sehingga belum dijadwalkan secara pasti.

3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Dalam Penguatan Kapasitas Pemerintahan Desa di Desa Sukajaya Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang di hadapi dalam penguatan kapasitas Pemerintahan Desa di Desa Sukajaya Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran.

1. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang di hadapi dalam pengembangan Sumber Daya Manusia, seperti memberikan teguran terhadap aparatur desa untuk merespon dan mengikuti bimbingan teknis yang akan dilaksanakan oleh Pemerintah Desa agar dapat meningkatkan kapasitas dirinya sehingga dapat memahami aturan atau ketentuan dalam pelaksanaan pekerjaannya, hal ini akan mempermudah dalam menyelesaikan pekerjaannya, merangkul semua aparatur desa untuk terlibat secara aktif dalam perencanaan program kerja desa agar dapat memahami dan mengetahui secara jelas dan terperinci dari mulai perumusan, perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan program desa secara optimal serta melakukan rapat untuk memberikan arahan dan bimbingan agar aparatur desa lebih profesional

dengan meningkatkan pemahaman, kecepatan dan ketepatan dalam menyelesaikan permasalahan dalam pelaksanaan pekerjaannya.

2. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang di hadapi dalam penguatan organisasi, seperti lebih menekankan terhadap aparatur desa agar lebih teliti dalam menyusun dan melengkapi berkas persyaratan untuk mengajukan siltaf sebagai pengganti insentif ke Pemerintah Daerah agar tidak terjadi keterlambatan dalam pencairan, menekankan terhadap semua aparatur desa untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dengan mengikuti seminar atau bimtek sehingga dapat mempermudah dalam melakukan pembagian beban kerja yang sesuai dengan tupoksi kerjanya selain itu berusaha untuk mengingatkan agar aparatur desa selalu pro aktif terhadap program pendampingan, karena hal ini akan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga dapat mempermudah dalam menyelesaikan pekerjaannya serta memberikan dorongan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi agar dapat meningkatkan ilmu pengetahuannya sehingga dapat mempermudah dalam menyusun dan menempatkan dalam susunan struktur organisasi yang sesuai dengan bidang keahliannya.
3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang di hadapi dalam reformasi kelembagaan, seperti Melakukan komunikasi dengan aparatur desa dan lembaga desa untuk membahas terkait dengan peraturan tentang pelaksanaan kerjanya agar

dipahami secara jelas dan terperinci sehingga dapat mempermudah dalam pelaksanaan kerjanya selain itu melakukan rapat kerja untuk menyamakan visi misi dalam pelaksanaan pekerjaan sehingga dapat melakukan kerjasama dan dapat mempermudah dalam menyelesaikan permasalahan dalam pekerjaan serta melakukan koordinasi dengan semua elemen yang berkepentingan baik untuk segera menjawabkan untuk melakukan sosialisasi peraturan perundang-undangan terbaru terhadap aparatur desa sehingga dapat dipahami dan dilaksanakan dalam pelaksanaan pekerjaannya.

#### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penguatan kapasitas Pemerintahan Desa di Desa Sukajaya Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penguatan kapasitas Pemerintahan Desa di Desa Sukajaya Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran belum dilaksanakan dengan optimal, seperti bimbingan teknis yang belum dilakukan secara rutin dan berkesinambungan, kurangnya aparatur desa dan anggota lembaga desa dalam perencanaan program kerja, perubahan dari sistem insentif ke penghasilan tetap merupakan bentuk perhatian dari Pemerintah, pembagian kerja yang kurang merata berpengaruh terhadap keteraturan dan kejelasan pekerjaan, program pendampin desa belum dapat dibarengi dengan penyediaan aparatur perangkat desa yang mumpuni, kurangnya terjalin komunikasi dua arah diantara aparatur desa dan anggota lembaga desa. Sedangkan berdasarkan



hasil observasi bimbingan teknis yang dilaksanakan belum mampu memberikan penyelesaian terhadap pelaksanaan pekerjaannya, masih ada hal-hal tertentu yang tidak semua aparatur desa dan anggota lembaga desa dilibatkan secara aktif dalam perencanaan program kerjanya, perubahan dari sistem insentif ke penghasilan tetap harus dibarengi dengan peningkatan kapasitasnya, kurang memahami pelaksanaan pekerjaannya sehingga dialihkan ke orang lain, aturan yang ada belum dijelaskan secara terperinci, masih adanya sikap egois dari para aparatur perangkat desa.

2. Hambatan-hambatan dalam penguatan kapasitas Pemerintahan Desa di Desa Sukajaya Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran, seperti kurangnya kesadaran dari aparatur perangkat desa untuk mengikuti bimbingan teknis, masih ada yang kurang pro aktif untuk terlibat secara aktif dalam perencanaan program, keterbatasan pengetahuan dan tingkat pendidikan menyebabkan bedanya pemahaman dari aparatur perangkat desa, program pendampingan hanya dilakukan sesaat dan tidak dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, kurang melakukan koordinasi, perbedaan visi misi dalam pelaksanaan pekerjaan sehingga akan menghambat terhadap kerjasama. Begitupula dengan hasil observasi belum mengundang nara sumber yang kompeten dibidangnya, kurang memahami manfaat untuk terlibat secara langsung dalam setiap pelaksanaan perencanaan program kerja, kurang melakukan pengawasan sehingga kurang mengetahui pembagian beban kerja, kurangnya

apresiasi terhadap program pendampingan, kurang mempunyai inisiatif untuk bertanya dan memperdalam peraturan tentang desa, kurangnya dilakukan komunikasi dua arah diantara keduanya.

3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penguatan kapasitas Pemerintahan Desa di Desa Sukajaya Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran, seperti memberikan teguran terhadap aparatur desa dan anggota lembaga desa untuk mengikuti bimbingan teknis, merangkul semua aparatur desa dan anggota lembaga desa untuk terlibat secara aktif dalam perencanaan program kerja, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dengan mengikuti seminar atau bimtek, berkoordinasi agar dapat melakukan pendampingan terhadap aparatur perangkat desa secara rutin dan berkelanjutan, komunikasi untuk membahas terkait dengan peraturan tentang pelaksanaan kerjanya, menyamakan visi misi dalam pelaksanaan pekerjaan. Begitupula dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis terlihat bahwa adanya upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dirasakan seperti mengajukan untuk mengundang nara sumber, memberikan arahan terkait dengan manfaat secara aktif dalam pelaksanaan perencanaan program kerja, mengawasi kinerja agar dapat mengetahui kapasitasnya sehingga dapat melakukan pembagian beban kerja secara merata, mengingatkan agar dapat pro aktif terhadap program pendampingan, melakukan diskusi untuk membedah dan memperdalam peraturan tentang desa, membangun komunikasi dua arah

diantara keduanya, sehingga dapat melaksanakan kerjasama yang baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hardjanto Imam, 2006, *Pembangunan Kapasitas Lokal (Local Capacity Building)*. Program Pascasarjana Universitas Brawijaya, Malang.
- Haryono, Bambang Santoso, dkk. 2012. *Capacity Building*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Hidayat, Imam, 2009, *Teori-Teori Politik*, (Malang: SETARA press)
- Keban, Yeremias T. 2010. *Isu Capacity Building dan Good Governance dalam Reformasi Birokrasi*. Yogyakarta: Fisip UGM.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Satori, Djam'an & Suryana, Asep. (2013). *Peningkatan Kualitas Kerja Melalui Pola Pembinaan (Capacity Building) Dosen Muda pada Program Studi Administrasi Pendidikan SPS UPI*. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 14 No. 1
- Soemantri, Bambang Trisantono. (2011). *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Bandung: Fokus Media
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Peraturan Bupati Pangandaran Nomor 10 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Pengalokasian Alokasi Dana Desa di Kabupaten Pangandaran Tahun 2019